

**PENGARUH PASSING GROUP TERHADAP PASSING PEMAIN SEPAKBOLA
SMAN 4 SUMBAR FA KELOMPOK USIA 15-17 TAHUN**Muhamad Halim¹Romi Mardela²^{1,2}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Univeristas Negeri PadangE-mail : halim24muhamad@gmail.com¹, mardela@fik.unp.ac.id²**ABSTRAK**

Masalah penelitian adalah rendahnya kondisi fisik yang berdampak pada kemampuan *Passing* pada Pemain Sepakbola SMAN 4 SUMBAR FA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan *passing group* terhadap kemampuan *passing* Pemain Sepakbola SMAN 4 SUMBAR FA kelompok usia 15-17 tahun. Penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi exsperimental*). Populasi dalam penelitian ini adalah Pemain Sepakbola SMAN 4 SUMBAR FA. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemain yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tes awal kemampuan *Passing*. Analisa data dan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis komparasi dengan menggunakan rumus uji beda mean (uji t) dengan taraf signifikan = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan *passing* Pemain Sepakbola SMAN 4 SUMBAR FA sebelum menggunakan metode latihan *passing group* adalah 7,85 dengan nilai tertinggi 9, nilai terendah 5 dan standar deviasi 1,23. Nilai rata-rata kemampuan *Passing* Pemain Sepakbola SMAN 4 SUMBAR sesudah menggunakan metode latihan *Passing Group* adalah 8,60 dengan nilai tertinggi 10, nilai terendah 7 dan standar deviasi 0,88. Terdapat pengaruh signifikan dari metode latihan *Passing Group* terhadap kemampuan *passing*, dengan perolehan koefisien uji “t” yaitu $t_{hitung} = 2,52 > t_{tabel} = 1,90$

Kata Kunci: latihan passing group; kemampuan passing; sepakbola.**PENDAHULUAN**

Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap orang, dengan berolahraga yang mendapatkan kesegaran jasmani, kesegaran pemikiran dan berprestasi dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Disisi lain olahraga juga dapat dijadikan ajang kompetisi untuk berpacu dalam pencapaian sebuah prestasi, sebagai wujud untuk mempertahankan prestasi baik secara individu, kelompok, maupun negeri asal.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 pasal 1 ayat 4 (2007) menyebutkan bahwa “olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial”. Lebih lengkap dalam UU No.3 Tahun 2005 pasal 4 ayat 4 (2007) menyebutkan tujuan keolahragaan Nasional yaitu :

“Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivita, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan Nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Sepak bola adalah olahraga yang sangat digemari di seluruh dunia. Semua kalangan dan golongan suka bermain sepak bola, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua di belahan dunia gemar bermain sepak bola. Sejak zaman dahulu hingga sekarang ini sepak bola tetap menjadi salah satu olahraga yang sangat digemari oleh semua orang. Sepak bola dimainkan secara merakyat di desa-desa, ada yang bermain tanpa menggunakan alas kaki dan ada yang menggunakan alas kaki. Sepak bola dapat dimainkan sangat sederhana dengan hanya adanya lapangan, halaman yang luas, sawah yang kering dan sebuah bola. Teknik yang dikuasai juga hanya menendang dan mengoper, sementara untuk menjadi pemain sepak bola yang handal pemain diharuskan mampu untuk mengoper dan mengontrol bola.

Sepak bola juga memiliki berbagai peraturan yang harus dipatuhi, antara lain adalah pemain tidak boleh mencederai dengan sengaja pemain lawan, apabila terjadi maka wasit akan mengeluarkan kartu kuning sebagai peringatan atau bahkan kartu merah langsung yang artinya pemain tersebut harus ke luar lapangan permainan. Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu olahraga yang mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial adalah melalui olahraga sepak bola. Selain itu, dengan olahraga sepak bola kita juga dapat mewujudkan tujuan keolahragaan nasional.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh setiap kalangan di dunia termasuk di Indonesia. Perkembangan olahraga sepakbola juga didukung sepenuhnya oleh masyarakat dan pemerintah, hal ini terbukti dengan adanya turnamen antar sekolah atau pelajar, antar mahasiswa, antar klub serta antar daerah maupun turnamen resmi lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2005. Tentang pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi pada Pasal 27 Ayat: 4 (2007) yang menyatakan bahwa: “pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan

sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”. Untuk meraih prestasi sepakbola yang baik disamping usaha pembinaan dan pelatih yang teratur, terarah dan kontiniu hendaknya pembinaan tersebut diarahkan kepada pembinaan kondisi fisik sebagai faktor yang dominan terhadap keberhasilan dalam meraih prestasi puncak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 10 september 2019 latihan SMAN 4 SUMBAR FA kota padang yang akan dijadikan objek penelitian, dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mampu melakukan *passing* secara tepat, pada saat bermain, banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam *passing*, antara lain: *passing* tidak sampai kepada teman, *passing* yang terlalu kuat sehingga teman sulit untuk menguasai bola, *passing* yang tidak tepat sehingga tidak jelas kemana bola akan diberikan, *passing* yang tidak tepat ke arah teman sehingga salah memberi umpan. Dalam bermain biasanya pemain masih sering melakukan *passing* yang asal-asalan terkadang hal tersebut terbawa saat pertandingan. Peneliti melihat masalah secara jelas bahwa kemampuan *passing* terutama untuk pemain usia 15-17 tahun masih ada yang kurang.

Sepakbola adalah permainan beregu yaitu dua kesebelasan saling bertanding yang melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental, dilakukan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh pemain dari kedua tim dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang dari kebobolan dengan mengacu pada peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Suntama, P. A. B., Swadesi, I. K., & Sudarmada, I. N. (2018).

Yulifri & Arsil (2010) menyatakan bahwa sepakbola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah.

Pengertian struktur sepakbola objektif dan universal ini adalah dapat berlaku di segala level dan di segala tempat. Struktur yang sama siapapun yang memainkan sepakbola. struktur yang sama dimanapun sepakbola dimainkan. Baik di Liga Spanyol, Liga Jerman, Liga Indonesia dan di belahan dunia manapun. (PSSI, 2017)

Sepakbola adalah permainan 11 lawan 11 yang dipimpin oleh seorang wasit, dibantu asisten 1 dan asisten 2, serta satu orang wasit cadangan. Permainan berlangsung

pada satu lapangan sepakbola yang berukuran panjang 100 sampai 110 m dan lebar 64 m sampai 75 m dalam permainan akan terjadi kontak langsung antar pemain satu kesebelasan dengan pemain kesebelasan lawan. (Emral, 2018).

Bermain sepakbola dengan baik sangat dibutuhkan penguasaan teknik sepakbola, karena kemampuan teknik bermain sangat mendukung seorang pemain dalam bermain sepakbola. Dalam meningkatkan mutu permainan kearah prestasi maka masalah teknik merupakan salah satu syarat menentukan. Soniawan, V., & Irawan, R. (2018).

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan sebuah organisasi di bidang olahraga khususnya sepakbola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Aprianova, F., & Hariadi, I. (2017). Scheunemann, Timo S. (2012) menyatakan bahwa untuk mencapai hal tersebut masih banyak yang harus dilakukan. Salah satunya adalah kurikulum sepakbola. Kurikulum dibuat agar pelatih-pelatih SSB di seluruh Indonesia mendapatkan pemahaman apa yang harus dilatih dan tidak boleh dilatih sesuai dengan usia anak didiknya.

Sejak mulai sekolah dasar siswa sudah bisa diajari atau dilatih sepak bola. Scheunemann, Timo S, (2012) menyatakan bahwa di dalam Kurikulum Sepakbola Indonesia, seorang siswa laki-laki bisa mulai dilatih sepakbola sejak usia 5 tahun. Ada cara melatih anak umur 5 sampai 9 tahun, kemudian ada cara melatih anak usia 15 sampai 17 tahun. Masing- masing disesuaikan dengan karakteristik usia pemain dan kemampuan motorik pemain.

“*Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain, *passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan”. Pelangi, G. M. G., Darmawan, G. E. B., Or, M., & Kusuma, K. C. A. (2019). Luxbacher (2008: 9), *passing* adalah mengoperkan bola pada teman. *Passing* atau operan memiliki pengertian operan kepada teman atau bola yang dioperkan dari satu pemain ke pemain lain dalam satu regu. Diantara sekian banyak teknik dasar sepakbola, yang sering terkendala dalam pelaksanaan pada waktu pertandingan adalah keterampilan *Passing*. Yudi, A. A. (2019).

Badawi, A., Royana, I.F., & Hudah, M. (2019) menyatakan *Passing* dalam permainan sepak bola memiliki tujuan yaitu mengoper bola pada teman satu tim agar dapat menciptakan ruang, sehingga pemain dapat menciptakan gol ke gawang lawan

dan dapat mempertahankan daerah pertahanan bagi pemain bertahan agar tidak kemasukan gol. passing bisa juga untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran dan untuk melakukan *clearing* atau pembersihan dengan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada wilayah pertahanan kita sendiri. Yudi, A. A. (2019).

Berdasarkan hal tersebut, muncullah sebuah keinginan dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Latihan Passing Group Terhadap Kemampuan Passing Pemain Sepakbola SMAN 4 SUMBAR FA Kelompok Usia 15-17 Tahun”.

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu yang sedang terjadi apa adanya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang diambil pemain sepakbola SMAN 4 SUMBAR FA Kelompok Usia 15-17 Tahun.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Purposive sampling*”. Jadi sampel yang dimaksud adalah pemain sepakbola SMAN 4 SUMBAR FA Kelompok Usia 15-17 Tahun yang terdiri dari 20 orang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Perlakuan diberikan selama 16 kali pertemuan dan latihan di laksanakan 4 kali dalam seminggu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes mengoper bola rendah dari Subagiyo Irianto (1995 : 9). Alat yang digunakan untuk mengoper bola rendah yaitu:

- a. Bola sepak ukuran 5
- b. Meteran
- c. Kapur/Cones
- d. Gawang kecil ukuran panjang 1,5 m dan tinggi 0,5 m

Tempat dan gawang dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan pelaksanaan tes sehingga tidak mengganggu dalam pelaksanaan tes mengoper bola

rendah. Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan terlebih dahulu selama 15 menit. Pelaksanaan tes ini tidak diadakan percobaan terlebih dahulu sehingga testi langsung tes mengoper bola rendah sepuluh kali tendangan. Tendangan dianggap sah dan dihitung masuk apabila masuk pada bidang sasaran, mengenai batas atas dan atau mengenai pancang, dan kerasnya tendangan harus sampai pada garis batas dari arah berseberangan (jarak 9 meter). Penilaiannya adalah jumlah tendangan yang masuk sah dari sepuluh kali tendangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *uji liliefors Test* dengan bantuan SPSS 16. Jika nilai $p >$ dari 0,05 maka data normal, akan tetapi sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $p <$ dari 0,05 maka data tidak normal.

Rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

HASIL

Sebelum diberikan perlakuan terhadap sampel dengan latihan *Passing Group* terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal *Passing* dengan perolehan kemampuan *Passing* yang beragam. Pada tes awal 20 orang sampel diperoleh nilai *Passing* tertinggi 9, nilai *Passing* terendah 5, dan nilai rata-rata *Passing*-nya adalah 7,85. Setelah diberikan perlakuan terhadap sampel dengan latihan *Passing Group* lalu dilakukan tes kemampuan akhir *Passing* dengan perolehan kemampuan *Passing* yang beragam. Pada tes akhir 20 orang sampel diperoleh nilai *Passing* tertinggi 10, nilai *Passing* terendah 7, dan nilai rata-rata kemampuan *Passing* -nya adalah 8.60.

Tabel 1 distribusi frekuensi *pre test* kemampuan *passing*

No	Kelas interval	Frekuensi		Kategori
		Pre Test		
		Fa	Fr	
1	>9.69	0	0%	Baik sekali
2	8.46 - 9.69	8	40%	Baik
3	7.24- 8.46	5	25%	Cukup
4	6.01 - 7.24	4	20%	Kurang
5	<6.01	3	15%	Sangat kurang
Jumlah		20	100%	
Mean		7,85		
SD		1,23		

Tabel 2 distribusi frekuensi *post test* kemampuan *passing*

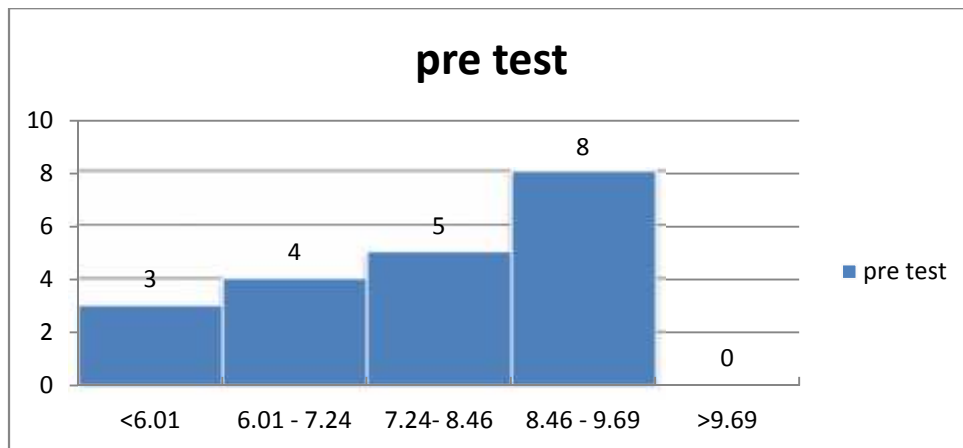
No	Kelas interval	Frekuensi		Kategori
		Post Test		
		Fa	Fr	
1	>9.69	2	10%	Baik sekali
2	8.46 - 9.69	11	55%	Baik
3	7.24- 8.46	4	20%	Cukup
4	6.01 - 7.24	3	15%	Kurang
5	<6.01	0	0%	Sangat kurang
Jumlah		20	100%	
Mean		8,60		
SD		0,88		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas untuk data *pre test*, diperoleh hasil dari 20 orang sampel, 8 orang memiliki kemampuan *Passing* dengan rentang 8.46 - 9.69, 5 orang memiliki kemampuan *Passing* dengan rentang 7.24 – 8.46, 4 orang memiliki kemampuan *Passing* dengan rentang 6.01 – 7.24 . 3 orang memiliki kemampuan *Passing* dengan rentang <6.01 Maka diperoleh rata-rata kemampuan *Passing* 7.85 dan standar deviasinya 1.23.

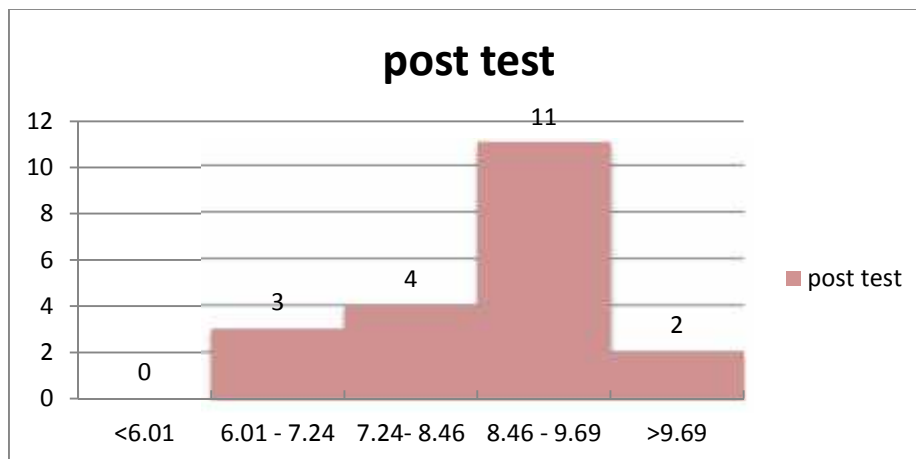
Sedangkan tabel distribusi frekuensi untuk data *post test*, diperoleh hasil dari 20 orang sampel, 2 orang memiliki kemampuan *Passing* dengan rentang >9.69, 11 orang memiliki kemampuan *Passing* dengan rentang 8.46 – 9.69, 4 orang memiliki kemampuan *Passing* dengan rentang 7.24 - 8.46, 3 orang memiliki kemampuan *Passing*

dengan rentang 6.01 – 7.24, maka diperoleh rata-rata kemampuan *Passing* 8.60 dan standar deviasinya 0.88.

Di sini terlihat bahwa kemampuan *Passing* atlet tidak sama sebelum dan setelah diberikan latihan *Passing Group*. Hal ini didasari atas perolehan rata hitung kemampuan *Passing* pemain pada tes awal adalah 7.85 sedangkan perolehan rata hitung kemampuan *Passing* pemain pada tes akhir setelah melakukan latihan *Passing Group* adalah 8.60, artinya terjadi peningkatan perolehan rata-rata sebesar 0.75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Histogram *Pre Test* Kemampuan *Passing*.



Histogram *Post Test* Kemampuan *Passing*.

PEMBAHASAN

Dari analisis uji beda mean (t) yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh latihan *Passing Group* terhadap kemampuan *Passing* Sepakbola . Didalam penelitian ini diberikan perlakuan latihan *Passing Group* terhadap

peningkatan Kemampuan *Passing* Sepakbola pemain SMAN 4 SUMBAR, hal ini didasari atas permasalahan yang muncul terkait dengan tingkat kemampuan *Passing* Sepakbola yang dimiliki oleh pemain tersebut.

Sebelum diberikan perlakuan terhadap sampel terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan *Passing* pemain dengan tes kemampuan *Passing* Sepakbola. Berdasarkan pengukuran tes kemampuan *Passing* tersebut, ternyata kemampuan rata-rata *Passing* Sepakbola pemain SMAN 4 SUMBAR adalah 7,85. Selanjutnya diberikan bentuk latihan *Passing Group* kemudian dilakukan tes akhir dengan menggunakan instrumen yang sama. Dari pengukuran tersebut diperoleh hasil dengan rata-rata kemampuan *Passing* Sepakbola pemain SMAN 4 SUMBAR berubah menjadi 8,60. Berdasarkan latihan yang dilakukan selama 16 kali pertemuan maka diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh latihan *Passing Group* terhadap kemampuan *Passing*. Hal ini terbukti secara signifikan, dimana setelah dilakukan uji “t” diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,52 > t_{tabel} = 1,90$.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode latihan *Passing Group* terhadap kemampuan *Passing* pemain sepakbola SMAN 4 SUMBAR FA. Bahwa latihan dengan menggunakan metode latihan *Passing Group* dapat diterapkan dalam meningkatkan Kemampuan *Passing*.

Untuk meraih prestasi terbaik, seorang perlu melalui suatu proses latihan yang panjang secara terprogram, sistematis, terarah dan berkesinambungan sesuai dengan olahraganya. Proses latihan merupakan rangkaian kegiatan fisik dan psikis (mental) yang dilakukan oleh atlet di bawah bimbingan pelatih untuk tujuan meningkatkan dan mempertahankan prestasi atlet. Jadi, dengan melakukan latihan *Passing Group* secara terprogram, akan meningkatkan kemampuan *Passing* pemain sepakbola SMAN 4 SUMBAR FA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari pengolahan data yang telah dilakukan dengan uji t didapat hasil dari pengujian tersebut skor rata-rata *pre test* 7,85 dan pada *post test* 8,60 pada *post test* $t_{hitung} = 2,52$ sedangkan t_{tabel} yang dilihat pada daftar uji t pada taraf 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 adalah **1,90**, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis yang diajukan diterima

Hipotesis nol ditolak. Terdapat pengaruh latihan *passing group* yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan *passing* pemain sepakbola SMAN 4 SUMBAR FA dengan peningkatan mean sebesar 0,75.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianova, F., & Hariadi, I. (2017). Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Menggiring Bola (Dribbling) Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro Usia 13-15 Tahun. *Indonesia Performance Journal*, 1(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul, Rohim. (2008). *Bermain Sepak Bola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Awan, Hariono, (2006) “*Metode Melatih Fisik Pencak Silat*”. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aziz, Ishak. 2016. *Dasar-dasar Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Badawi, A., Royana, I. F., & Hudah, M. (2019). PENGARUH LATIHAN SMALL SIDED GAMES TERHADAP PENINGKATAN AKURASI PASSING PADA SISWA SSB BINA TARUNA TAMBAKROMO PATI. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 2(2), 60-65.
- Dietrich, Knut and Dietrich, K.J. 1981. *Sepak Bola Aturan dan Latihan*. Jakarta: Gramedia.
- Dwi Hatmisari Ambarukmi. 2007. “*Pelatihan Pelatih Fisik 1*”. Jakarta: Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Dan Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga.
- Emral. *Buku Ajar Sepak Bola* (Padang, UNP 2018).
- Herwin. (2004). “*Keterampilan Sepak Bola Dasar*”. **Diktat**. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisa Butir untuk Instrument*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- J Tangkudung. *Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya, 2012.

- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Yudistira. Bandung.
- Remmy Mochtar, 1992. *Olahraga Pilihan Sepak Bola*. D. epidikbud: Dirjendikti
Proyek Pembinaan Tenaga.
- Soniawan, V., & Irawan, R. (2018). Metode Bermain Berpengaruh Terhadap Kemampuan Long Passing Sepakbola. *Performa Olahraga*, 3(01), 42-42.
- Suantama, P. A. B., Swadesi, I. K. I., & Sudarmada, I. N. (2018). PENGARUH METODE LATIHAN WALL PASS DAN PUSH AND RUN TERHADAP AKURASI PASSING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA SISWA SSB PUTRA MUMBUL USIA 10-13 TAHUN. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 5(2), 1-10.
- Sukadiyanto. 2011. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Sucipto, dkk. (2000). “*Sepak Bola*”. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Scheunemann, Timo S. 2012. *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia*. Jakarta: buku tidak diterbitkan. Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- S Irianto. *Penyusunan Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola bagi Siswa Sekolah Puspok IKIP Yogyakarta*. Yogyakarta IKIP, 1995.
- Tim Mata Kuliah Sepak Bola, (2010), *Buku Ajar Sepak Bola*, FIK UNP: Padang.
- Yudi, A. A. Pengaruh Latihan Small Sided Game Terhadap Keterampilan Passing Siswa SMAN 4 Sumbar.